



Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Nazmi Aulia Badali¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Surel: nazmiab@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam upaya mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19, dalam pelaksanaan ini masih banyak masyarakat yang kurang berminat untuk mengikuti vaksinasi untuk itu pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara melakukan berbagai strategi komunikasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan mengajak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data menurut Miles, dan Huberman. Teori yang digunakan yaitu Teori Kredibilitas Sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat mengikuti vaksinasi berjalan dengan lancar efektif menggunakan strategi komunikasi, yaitu menetapkan komunikator, menetapkan sasaran, menyusun pesan dan memilih media dan saluran komunikasi.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan, Masyarakat, Vaksinasi Covid-19

Cara Sitasi: Badali, N. A. (2024). Strategi komunikasi dinas kesehatan hulu sungai utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19. *Persuasi*, 01 (1): 101-112

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan wilayah yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 915,05 km² atau setara 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini memiliki total jumlah penduduk 232.226 jiwa (2022). Pada pertengahan tahun 2021, kasus Covid-19 terjadi di berbagai daerah di Indonesia termasuk kabupaten Hulu Sungai Utara. Program vaksinasi Covid-19 dilakukan di berbagai wilayah yang memiliki tingkat penyebaran Covid-19 yang cukup tinggi. Salah satunya kota Hulu Sungai Utara yang penyebaran virus Covid-19 cukup tinggi tercatat yang

terkonfirmasi di kota Hulu Sungai Utara 7 Februari 2022 sebanyak 2.922 kasus positif Covid-19 (Dinkes Prov. Kalsel, 2022).



Gambar 1. Data Kasus Covid-19 di Kalsel
Sumber: Instagram

Dalam menjalankan program vaksinasi Covid-19 Dinas kesehatan Hulu Sungai Utara dalam upaya penanganan kasus Covid-19 mulai melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan berbagai cara seperti sosialisasi atau promosi terkait vaksinasi terhadap masyarakat kota Amuntai yang di mana fungsinya mengenalkan betapa pentingnya vaksinasi Covid-19. Masbudianto, Selaku PLT. Kepala Dinas Kesehatan HSU menjelaskan sosialisasi dilakukan dengan cara menggunakan media cetak, yaitu memasang spanduk, baliho, dan poster yang berisi ajakan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di seputaran tempat-tempat seperti rumah sakit dan puskesmas kota Amuntai. Serta, pusat layanan kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit, dengan tujuan tersebut masyarakat diharapkan tertarik untuk mengikuti program vaksinasi dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 di masyarakat.



Gambar 2. Spanduk Promkes
Sumber: Dinkes Hulu Sungai Utara



Gambar 3. Poster Promkes
Sumber: Dinkes Hulu Sungai Utara

Dilihat dari pelaksanaan tugasnya, program kerja Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam mengajak partisipasi untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, harus mampu memberikan informasi kepada masyarakat guna memberikan edukasi dan juga terlaksananya program vaksinasi. Maka, diperlukan upaya lebih oleh Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara singkat dengan informasi kunci yaitu Bapak Masbudiant, S.Km. selaku PLT. Kepala Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara yang dilakukan melalui media langsung mengenai yang dilakukan narasumber. Dari hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam upaya Dinas Kesehatan dalam Strategi Komunikasi dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Sehingga, pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara harus mengembangkan segala upaya agar dapat menarik minat masyarakat dalam proses vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan tersebut bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya beberapa masalah dalam upaya vaksinasi Covid-19, sebagai berikut:

1. Informasi yang diberikan masih kurang sebab itu masyarakat tidak mengetahui dengan adanya vaksinasi;
2. ketidakpercayaan masyarakat, masyarakat khawatir tentang efek samping yang mungkin terjadi setelah vaksinasi, meski efek samping biasanya ringan dan hilang dalam waktu singkat, ketakutan ini bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi; dan
3. akses ke fasilitas vaksinasi, akses ke fasilitas vaksinasi ini menjadi hambatan, terutama di daerah-daerah yang jarang dikelilingi fasilitas kesehatan.

Banyaknya berita miring yang bermunculan tentang vaksin Covid-19, mengakibatkan beberapa masyarakat desa menolak melakukan vaksinasi. Mereka selalu bersembunyi di rumah ketika ada jadwal vaksinasi. Walaupun, ada sedikit masyarakat yang mau melaksanakan vaksinasi.

Berbagai hoaks (berita palsu) dan isu-isu serta misinformasi yang beredar di tengah-tengah masyarakat memunculkan kubu pro dan kontra terhadap vaksin Covid-19 di

antara masyarakat. Fenomena pro dan kontra terhadap program vaksin Covid-19 ini menjadi hambatan dan masalah besar terhadap suksesnya program vaksinasi di Hulu Sungai Utara. Oleh sebab itu, diperlukan strategi komunikasi yang baik oleh tenaga kepada masyarakat untuk mempersuasi dan mengajak masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 sehingga nantinya program vaksin Covid-19 bisa terlaksana dengan efektif dan lancar.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti vaksin Covid-19 beserta hambatan yang terjadi selama proses vaksinasi dilaksanakan.

METODE

Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai konsep strategi komunikasi Dinkes Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu sebuah makna dari suatu fenomena dengan mencari tahu fakta tersembunyi dan memahami interaksi yang terjadi.

Secara sederhana, menurut Rakhmad (2003), penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk uraian ataupun kalimat serta memiliki berbagai macam tujuan, di antaranya:

- 1) Menghimpun informasi aktual dengan rinci yang dapat memberikan gambaran gejala yang ada;
- 2) Mengidentifikasi dan mengenali masalah atau memeriksa kondisi dan kejadian-kejadian yang terjadi serta membuat poin-poin perbandingan dan evaluasi; dan
- 3) Menentukan hasil tentang apa dan bagaimana orang lain menghadapi permasalahan serupa dan mempelajari pengalaman tersebut agar dapat membuat keputusan dan rencana yang lebih matang dan baik di masa yang akan datang.

Tipe penelitian dalam penelitian ini yakni tipe penelitian deskriptif. Peneliti mencari dan menggunakan data empiris yang didapatkan dan kemudian hasil penelitian dan analisis dapat dijelaskan atau digambarkan secara lebih rinci. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19. Tipe penelitian deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan suatu permasalahan dengan rinci yang menjadi objek penelitian yang datanya berupa kata dan gambar bukan angka dan bilangan.

Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan Bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu sungai Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 secara mendalam untuk mengetahui keadaan, latar belakang, dan interaksi yang terjadi dengan

menggunakan cara-cara yang sistematis untuk mengetahui berdasarkan data-data yang akan dihimpun. Tipe deskriptif sendiri dipilih karena dianggap paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan sebuah objek penelitian secara lengkap, agar jelas keadaan serta objek tersebut. Dengan menggunakan tipe deskriptif juga seorang peneliti akan memusatkan perhatiannya pada masalah yang sifatnya baru dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dengan interpretasi yang jelas.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Informan Penelitian

Terdapat 3 informan dalam penelitian ini, di antaranya:

- 1) Informan kunci, yaitu informan yang memiliki informasi dan mengetahui secara langsung berbagai informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini terdapat informan kunci yaitu Bapak Masbudianto, S.K.M. Alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai Plt. Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dimana informan ini adalah orang salah satu dalam permasalahan ini;
- 2) Informan utama, yakni mereka yang langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti, mulai dari proses interaksi, pengelolaan, maupun promosi. Terdapat satu informan utama pada penelitian ini yaitu Bapak Masbudianto, S.K.M. Alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai Plt. Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dimana informan ini adalah orang salah satu dalam permasalahan ini; dan
- 3) Informan pendukung, yaitu mereka yang memiliki informasi dan bisa membagikan informasi meskipun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Terdapat satu informan pendukung pada penelitian ini yaitu Muhammad Rizal Fahmi yang dimana informan ini adalah orang yang salah satu ada di dalam permasalahan program yang peneliti ini.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan informan penelitian dan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 di Hulu Sungai Utara. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui kajian literatur yang memiliki topik serupa, buku, jurnal ilmiah, serta penelitian dan dokumentasi lainnya yang bisa menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu *library research* (riset kepustakaan), dan *field research* (riset lapangan). Adapun riset

lapangan terbagi dalam dua metode, yakni observasi nonpartisipan dan wawancara semistruktur.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tahapan analisis data milik Miles dan Huberman (Kriyantono, 2020) dengan alur tahapan proses analisis data sebagai berikut:

- 1) Kondensasi data atau pemilahan data;
- 2) Penyajian data, yakni di mana data yang terkumpul dan sudah dipiilih kemudian disusun agar data yang disajikan dapat memberikan gambaran terhadap hasil penelitian serta membantu peneliti memahami konteks dan melakukan analisis lebih mendalam; dan
- 3) Penarikan kesimpulan.

Triangulasi Data

Untuk menguji dan memeriksa keabsahan data yang didapat, maka perlu diadakan pembandingan dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan triangulasi metode.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran dan informasi lebih jelas dan langkah yang dapat mempermudah peneliti untuk melakukan observasi. Dalam penulisan ini akan diadakan di kabupaten Hulu Sungai Utara terkhususnya pada Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara. Dengan demikian akan tercapainya tujuan dari penelitian dimulai dari 07 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis bagaimana strategi komunikasi dari Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam mengukur tingkat keberhasilan oleh dinas kesehatan Hulu Sungai Utara dalam mengajak masyarakat kota amuntai dalam mengikuti vaksinasi Covid-19. Tingkat keberhasilan Dinas Kesehatan HSU dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tidak luput dari berbagai hambatan dan pendukung yang terjadi selama pelaksanaan tersebut dijalankan. Dengan berbagai usaha dan cara agar upaya memutus penyebaran virus Covid-19 di kota Amuntai. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi dan promosi vaksinasi Covid-19 dengan memasang spanduk, baliho dan poster tentang vaksinasi Covid-19.

Hasil wawancara dengan informan 1 sebagai pelaksana vaksinasi Covid-19 di Hulu Sungai Utara menyampaikan bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes HSU dilakukan untuk memberi pemahaman, pengertian, dan pengetahuan, sekaligus mempromosikan kepada masyarakat terkait vaksin Covid-

19. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari penyebaran informasi palsu atau hoaks serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19.

Peneliti juga meminta tanggapan masyarakat lewat informan 2 dan didapatkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam upaya Dinkes HSU mensosialisasikan vaksin Covid-19.

“dikarenakan hanya memasang ditempat-tempat tertentu saja, sedangkan di tempat pelosok masih kurang sekali, dan juga poster atau spanduk tidak semua yang memperhatikan”. (wawancara peneliti dengan informan 2 penelitian, 20 November 2022).

2. Strategi komunikasi Dinas Kesehatan dengan melakukan sosialisasi melalui TV Lokal yang ada di Hulu Sungai Utara.

Upaya Dinas Kesehatan dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui apa itu vaksinasi Covid-19 yang dalam artian mengedukasi dan juga menarik minat kepada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Menurut wawancara peneliti terhadap informan 1 yang dikatakan sebagai berikut:

“Upaya Vaksinasi dengan melewati TV lokal dengan tujuan mensosialisasikan dan juga mengedukasi kepada masyarakat tentang seputar vaksin Covid-19 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar bisa menarik minat masyarakat kepada vaksinasi COVID-19 tersebut.” (wawancara informan 1 peneliti, 16 November 2022).

3. Strategi komunikasi Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menggunakan metode *door to door* atau jemput bola.

Upaya *door to door* atau jemput bola dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke tempat masyarakat, di mana sebelumnya dilakukan pendataan terhadap masyarakat yang belum dilakukan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh ketua RT/RW setempat.

4. Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dengan melakukan melaksanakan razia vaksinasi.

Pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara tidak hentinya dalam melakukan upaya menarik partisipasi masyarakat Hulu Sungai Utara untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Mereka melakukan berbagai ide untuk menentukan upaya yang akan dilakukan agar tercapainya sebuah tujuan. Seperti yang dikatakan Informan 1 peneliti, sebagai berikut:

“Upaya dilakukannya razia Vaksinasi Covid-19 dengan Cara ini dianggap cukup efektif untuk proses vaksinasi di mana cara kerjanya dengan mengadakan razia di tempat tertentu yang dibantu oleh pihak aparat yang ada, di mana ada masyarakat yang belum vaksin, akan divaksin ditempat yang sudah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai utara yang dampaknya meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap.” (wawancara dengan informan 1 penelitian, 16 November 2022).



Gambar 4. Razia Vaksinasi Covid-19
Sumber: Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara, 2022

5. Memberikan *reward* atau hadiah.

Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam mengajak partisipasi Masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu melakukan kegiatan berupa reward dengan memberikan hadiah terhadap masyarakat yang melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada kesempatan tertentu.



Gambar 5. Hadiah Vaksinasi Covid-19
Sumber: Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara, 2022

Kemudian, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menghambat Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam proses vaksinasi Covid-19, di antaranya:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Vaksinasi Covid-19. Masyarakat kota Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih banyak yang kurang peduli bahkan menolak dengan yang namanya vaksinasi Covid-19. Fenomena ini banyak terjadi di daerah pedesaan karena pola pikir masyarakat pedesaan yang menganggap vaksin Covid-19 bukanlah hal yang penting. Selain

itu, banyak juga masyarakat yang masih terpapar *hoax* yang berkembang mengenai vaksinasi Covid-19. Hoaks ini menyebabkan masyarakat ragu untuk menerima vaksin Covid-19.

2. Agama dan budaya. Dalam beberapa masyarakat, ada nilai-nilai budaya dan agama yang menentang vaksin. Misalnya, dalam beberapa masyarakat muslim ada kekhawatiran tentang vaksin.
3. Persepsi negatif terhadap industri farmasi. Kurangnya kepercayaan terhadap industri farmasi menjadikan banyak efek negatif terhadap proses vaksinasi, industri farmasi mendapatkan reputasi negatif yang telah terbangun sejak lama. seperti seputar pelayanan yang buruk terhadap pasien dan juga untuk vaksinasi kurangnya transparansi dalam uji klinis vaksin, menjadi alasan penolakan.
4. Teori konspirasi. Dalam beberapa kasus, teori konspirasi tentang vaksin yang dikatakan bahwa terdapat microchip yang ditanamkan di vaksin Covid-19.

Peneliti menganalisa hasil yang didapatkan menggunakan Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*). Beberapa faktor hambatan yang terjadi yaitu masih banyak masyarakat yang kurang akan kesadarannya dalam pentingnya vaksinasi Covid-19. Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi fenomena-fenomena tersebut yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di kota Amuntai sehingga pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara melakukan Strategi komunikasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19.

Akan tetapi, dalam penetapan strategi komunikasi, perencanaan komunikasi meranah pada teori dan poin *who says what to whom through channels and what effect*. Ada empat konsep strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi (Cangara: 2013), yakni memilih komunikator, menentukan sasaran, menyusun pesan, dan memilih media atau saluran penyebar pesan. Berikut pelaksanaan proses vaksinasi Covid-19 dengan cara: (1) Melaksanakan sosialisasi dan promosi vaksinasi COVID-19 dengan memasang spanduk, baliho dan poster tentang vaksinasi COVID-19; (2) Strategi komunikasi Dinas Kesehatan dengan melakukan sosialisasi melalui TV Lokal yang ada di Hulu Sungai Utara; (3) Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menggunakan *metode door to door* atau jemput bola; (4) Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dengan melakukan melaksanakan razia vaksinasi; dan (5) Memberikan *reward* atau hadiah.

Dalam upaya tersebut, mengikuti empat konsep, yaitu:

1. Komunikator

Dinas kesehatan sebagai Komunikator dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 karena beberapa alasan, sebagai berikut;

- a) Dinas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19.
- b) Dinas kesehatan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan terkini tentang vaksinasi, cara mendapatkan vaksin manfaat vaksinasi dan efek samping vaksinasi. Informasi ini penting agar membantu masyarakat membuat keputusan yang tepat tentang vaksinasi.

- c) Dinas kesehatan berperan dalam pengendalian penyebaran Covid-19 melalui program vaksinasi. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi, dinas kesehatan dapat membantu mengurangi bahkan memutus rantai penyebaran Covid-19 dan meningkatkan *herd immunity*.

2. Menetapkan sasaran

Sasaran utama Dinas Kesehatan dalam proses vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19, yang mencakup beragam usia dan demografi, berikut beberapa sasaran utama dalam menetapkan sasaran proses vaksinasi:

- a) Kelompok usia 18-59 tahun, adalah kelompok utama yang dijadikan dalam program vaksinasi Covid-19. Kelompok ini dianggap memiliki resiko tinggi terkena infeksi dan menjadi sumber penyebaran virus Covid-19.
- b) Kelompok Lansia yaitu 60 tahun keatas, sasaran ini juga menjadi sasaran dalam program vaksinasi. Bahwa dalam upaya untuk mencapai partisipasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi tidak terbatas pada kelompok usia muda, tetapi juga mencakup kelompok usia lebih tua.
- c) Tenaga kesehatan juga menjadi sasaran utama dalam program vaksinasi, sebab mereka adalah pelaku utama dalam penanganan pandemi Covid-19.

3. Menyusun pesan

Pihak Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara berupaya memberikan program yang dijalankan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan berbagai upaya yaitu:

- a) Melaksanakan sosialisasi dan promosi vaksinasi Covid-19 dengan memasang spanduk, baliho dan poster seputar vaksinasi Covid-19
- b) Strategi komunikasi Dinas Kesehatan dengan melakukan sosialisasi melalui TV Lokal yang ada di Hulu Sungai Utara.
- c) Strategi komunikasi Dinas kesehatan dengan menggunakan metode *door to door*.
- d) Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dengan melakukan razia vaksinasi di jalan raya.
- e) Memberikan *reward* atau hadiah.

4. Memilih media dan saluran komunikasi

Dalam upaya mengajak partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19, pihak Dinas kesehatan Hulu Sungai Utara menggunakan berbagai media, beberapa media yaitu,;

- a) Media cetak. Seperti poster, baliho dan spanduk digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program vaksinasi ke masyarakat. Media ini ditempatkan di pusat-pusat keramaian.
- b) Media TV. TV lokal digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program vaksinasi, tips-tips vaksinasi. Program-program edukatif juga sering diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi.

Pemilihan media yang tepat dalam proses vaksinasi Covid-19 sangat bergantung terhadap target audiens. Dengan menggunakan berbagai media ini, Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti ini akan membahas teori kredibilitas sumber dengan menggunakan model komunikasi Lasswell yang digunakan peneliti. Berikut menjadi anggapan mendasar teori kredibilitas sumber dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley.

Kredibilitas seseorang memiliki peran penting dalam upaya persuasi terhadap audiens dalam pengambilan keputusan. Seorang komunikator yang mempunyai kredibilitas harus memiliki kemampuan menyampaikan dan menginterpretasikan berbagai pandangan sebagai upaya untuk mendukung proses mediasi yang berlangsung. Umumnya, ketika kita mengetahui bahwa seorang yang menyampaikan pesan adalah orang yang ahli di bidang tersebut, maka kita akan cenderung untuk lebih percaya dan terbujuk, dalam artian bahwa pesan persuasif tersebut tersampaikan dengan efektif. Kredibilitas juga bisa disebut dengan persepsi pihak penerima pesan (komunikatif) terhadap sifat pembawa pesan (komunikator). Seperti yang terdapat dalam strategi komunikasi Dinas Kesehatan dalam vaksinasi Covid-19, yang dimana masyarakat harus dapat mendapat kredibilitas sumber yang jelas. Agar apabila ada pelaksanaan program vaksinasi masyarakat percaya dengan program tersebut.

Dan juga dengan model komunikasi Lasswell dimana pihak Dinas Kesehatan harus mengetahui tujuan disampainya program vaksinasi seperti kepada siapa informasi di tujuakan, siapa yang mendapatkan pesan dan siapa yang memberi pesan, siapa yang menerima, dan apa dampaknya., komunikasi tidak berjalan baik jika kedua belah pihak tidak terjalinnya interaksi bagi pihak vaksinasi dan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan uraian masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari Strategi Dinas Kesehatan Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19, sudah berhasil akan tetapi belum sepenuhnya efektif dikarenakan ada beberapa upaya yang belum efektif dalam menjangkau masyarakat, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Belum Efektif
 - a. Strategi komunikasi dengan melakukan sosialisasi melalui media cetak yaitu memasang spanduk, banner, dan poster.
 - b. Strategi melalui media digital yaitu dengan ditampilkan melalui TV lokal.
2. Efektif
 - a. *Door to door*.
 - b. Melakukan Razia Vaksinasi di jalan raya.
 - c. Memberikan Reward atau hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Blake, R. H., & Haroldsen, E. O. (2003). *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dance, F., & Larson, C. (2004). *Komunikasi dan Komunikan*. Jakarta: Grasindo.
- Devito, J. A., (1989). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, A. F. (2021). Strategi Komunikasi Radio dBs 101,9 FM dalam Menarik Partisipasi Pendengar pada Program Request Lagu.
- Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Massa (Kontroversi, Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Onong, U. E. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya.
- Rakhmat, J. (2003). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizkiyanti, Y. (2021) Strategi Kampanye Imunisasi MR (Studi Kasus Kampanye Puskesmas Pemurus Dalam pada Masa Pro-kontra Vaksinasi).
- Sari, R. N. (2022) Strategi Komunikasi Bidan Desa dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Kepada Masyarakat Desa Bosar Nauli Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Jakarta: Buku Seru.
- Surayadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.